

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini terjadi peningkatan laju pendirian perusahaan di Indonesia, dimulai dari perusahaan berskala kecil hingga skala besar. Fenomena ini memicu *Good Corporate Governance* yang baik dan efisien perlu dilaksanakan, karena ini merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan keuntungan jangka panjang dan agar bisa berkompetitor dengan perusahaan lain dalam bisnis global. Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesia*), salah satu keuntungan atas penerapan *Good Corporate Governance* secara optimal yaitu mengembangkan nilai kinerja dalam operasional perusahaan, meningkatkan layanan kepada pemangku kepentingan dan menumbuhkan efisiensi perusahaan dengan menciptakan proses dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dari lima prinsip *Good Corporate Governance* diantaranya menginginkan perusahaan akan selalu berada pada kondisi yang sehat dan jika diterapkan dengan baik dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai prinsip yang berdasarkan asas akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, dan juga kewajaran serta kesetaraan yang mempunyai konsep tata kelola perusahaan yang diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi seluruh pengguna laporan keuangan.

Berbagai macam strategi diterapkan setiap perusahaan yang selalu berusaha untuk mengelola setiap bisnisnya agar memperoleh keuntungan yang akan tercapai tujuan tersebut. Kinerja dalam perusahaan akan selalu dijaga dengan baik dan tampil di mata pemangku kepentingan sebagai perusahaan yang

sehat. Namun pada kenyataannya, perusahaan dapat mengalami beberapa kendala yang dapat mengakibatkan kinerja yang buruk dan masalah pengelolaan keuangan yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Dan, tentu saja, perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi para pemangku kepentingan yang tidak sehat ini. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan manajemen laba (*earning management*). Hal ini membuat perusahaan untuk mengatur labanya sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia yang merupakan regulator lembaga penerapan *Good Corporate Governance* yang satu diantaranya yaitu melalui penerbitan peraturan NO. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari Tahun 2006 perihal *pelaksanaan Good Corporate Governance* untuk perusahaan (FCGI, 2008). Maka darinya, metode penerapan *Good Corporate Governance* harapannya mampu berfungsi selaku penerapan tata kelola dalam mendampingi kinerja pada perusahaan serta dalam rangka meyakinkan investor terkait penerimaan *feedback* sesuai penanaman investasi (Sefiana Eka, 2016).

Contoh kasus yang dimuat dalam berita Finance Detik pada tahun 2004 tentang manipulasi laba yang terjadi pada perusahaan skala besar di Indonesia yaitu PT. Indofarma Tbk. Munculnya permasalahan kasus pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menimbulkan suatu persoalan yang sebenarnya tentang bagaimana perusahaan saat melakukan penerapan *good corporate governance* yang ada pada perusahaan dalam rangka manajemen laba menjadi minimal dan terlihat sehat. Peneliti mengambil contoh kasus pada perusahaan PT. Indofarma Tbk yang merupakan perusahaan obat tersangkut kasus skandal *overstate* pada sajian pelaporan keuangan, dari hasil investigasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan terbukti PT. Indofarma Tbk melaporkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam proses

dinilai terlalu tidak wajar dan pelaporan keuangan tidak wajar ketika nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp28,87 miliar disajikan pada tahun buku 2001. Akibatnya, harga pokok penjualan menunjukkan ketidakseimbangan dan nilai laba bersih menghasilkan nilai yang sama yang menunjukkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Bapepam akhirnya member putusan berupai sanksi administratif yakni denda sebesar Rp 500 juta.

Dilihat dari kejadiannya, manipulasi manajemen laba dapat merugikan semua pihak. Pelaporan pengungkapan informasi laba seringkali dilebih-lebihkan dan tidak sepadan dengan kejadian yang sebenarnya. Maka darinya, informasi tersebut tidak relevan untuk membuat keputusan dipertimbangkan. Pemangku kepentingan dan investor akan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk membuat keputusan. Maka dari itu, manajemen memiliki motivasi untuk berkinerja baik dalam menghasilkan informasi atau memaksimalkan nilai bagi perusahaan. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian tentang manajemen hasil untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hasil, tugas manajemen adalah menyusun dan merilis laporan keuangan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007:350) satu dari sekian banyak elemen kunci dari penggunaan pelaporan keuangan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni untuk manajemen laba. Wawasan tentang laba pada perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk mengevaluasi prestasi ataupun kinerja manajemen. Disamping hal tersebut, Informasi laba investor pakai juga untuk digunakan menjadi suatu parameter efisien dan tidaknya saat menggunakan dana investasi, dari parameter tersebut akan menjadi gambaran terkait tingkat pengembalian serta hasil sumber daya modal perusahaan.

Tujuan pendirian suatu usaha salah satunya adalah untuk mencapai visi dan misinya dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya atau dengan menumbuhkan nilai usaha untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan perolehan laba yang didapat, perusahaan akan dapat memberi deviden bagi para pihak yang memegang saham, serta mendorong tumbuhnya perusahaan serta keberlangsungan hidup perusahaan. Ungkapan informasi laba merupakan sebagai bagian dari laporan keuangan biasanya dirancang oleh manajemen melalui perilaku oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan mereka, tetapi juga dapat berisiko bagi investor ataupun pemegang saham, sebab sajian informasi laba mampu mengubah situasi, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang salah. Jika perusahaan dapat beroperasi untuk mencapai laba yang diharapkan, maka nilai perusahaan dapat meningkat., dan perusahaan mampu untuk menyesuaikan apabila perilaku oportunistik semacam ini dilakukan dengan memilih kebijakan ekonomi tertentu menambah atau mengurangi keuntungan sesuai dengan keinginan perusahaannya. Pengelolaan manajemen untuk perilaku laba sesuai dengan keinginannya disebut dengan manajemen laba (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

Dalam berbisnis perusahaan *good corporate governance* yang dikelola dengan baik akan mengurangi tindakan manajemen bisnis yang tidak tepat, terutama yang mengarah pada praktik manajemen kinerja yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan jika tata kelola perusahaan dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur perusahaan.

Keberhasilan *good corporate governance* diterapkan dalam Perusahaan terbuka tidak lepas dari kewajiban regulasi dalam suatu perusahaan. Ada beberapa masalah mendasar mengenai tata kelola perusahaan yang perlu ditangani oleh regulator negara saat ini. Tantangan pertama yakni pihak yang akan

menyusun aturan untuk pemerintah ataupun, contohnya yaitu Bursa Efek Indonesia. Permasalahan kedua adalah bagaimana mengontrol tata kelola perusahaan. Peraturan publik harus menghadapi dua pilihan yakni mengatur kebijakan perusahaan atau penerapan dalam aturan tata kelola perusahaan. Kemudian yang ketiga adalah bagaimana cara perusahaan dalam menegakkan aturan atau regulasi.

Perusahaan yang sudah terbuka yang merupakan sahamnya dimiliki oleh pemegang saham wajib melaporkan secara akurat, tepat waktu, jelas dan wajar dalam menyajikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan perusahaan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih sampel perusahaan yang terdaftar pada BEI diantaranya terdapat perusahaan sub sektor pakan ternak, karena perusahaan pakan ternak merupakan perusahaan yang dapat mendorong populasi konsumsi produk unggas bagi peternakan. Di Indonesia, beberapa perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar dalam bursa efek indonesia antara lain PT. Mallindo Feedmill Tbk, PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Jika kepercayaan investor investor jatuh karena laporan keuangan yang mungkin dihasilkan sebagai akibat dari tindakan manajemen pendapatan, mereka akan dapat menarik dana investasi tanpa ragu-ragu. Hal ini dapat merugikan perusahaan, tindakan manajemen laba pada perusahaan pakan ternak juga dipicu karena adanya penilaian kesehatan perusahaan yang diwajibkan dalam penerapan *Good Corporate Governance*, dalam hal ini dapat membawa manager untuk menjalankan tindak manajemen pendapatan agar perusahaannya sesuai dengan persyaratan serta kriteria dalam penilaian kesehatan perusahaan. Dengan adanya penerapan mekanisme corporate governance, maka perusahaan dapat meminimalisir tindak manajemen laba.

Di Indonesia, memerlukan perlakuan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Angka ideal untuk perusahaan disebut konsisten dalam diterapkannya *good corporate governance* yang perusahaan jalankan berukuran skala besar bertujuan agar perusahaan yang ada di negara kita memiliki sistem keuangan yang sehat secara stabil dan perusahaan yang kuat. Perusahaan pada sub sektor pakan ternak ini perlu diawasi juga supaya mampu memberikan perlindungan atas kepentingan masyarakat serta konsumen dalam usaha mengawasi pada perusahaan pada sub sektor pakan ternak tersebut mampu mewujudkan melalui dilakukannya implementasi yang terjadi di ranah tata kelola perusahaan. Karena adanya persaingan yang kuat dalam mendapatkan pasar, maka hal ini akan dapat menyebabkan pelanggaran-pelanggaran dalam pelaksanaannya. Hal ini diawali dengan munculnya berbagai hewan ternak yang membutuhkan produksi pakan ternak yang berkualitas tinggi yang dibutuhkan masyarakat. Maka dari itu dalam lingkup sektor pakan hewan sangat memberi peran untuk mendukung industri peternakan dalam penyediaan ketersediaan produk-produk khusus untuk pakan ternak sebagai pelaku bagi masyarakat yang merupakan konsumen bagi hewan ternaknya untuk sebagai tambahan sumber protein.

Menerapkan *Good Corporate Governance* yang sehat bisa juga untuk mencegah praktek merugikan bagi kepentingan pemegang saham minoritas di dalam perusahaan, seperti penggunaan informasi yang diistimewakan, akuisisi internal, dan transaksi pihak berelasi. Selain itu, menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat bertujuan untuk menciptakan suasana persaingan usaha yang sehat dalam lingkungan keterbukaan informasi. Oleh karena itu, kinerja perusahaan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan suasana apabila seluruh perusahaan menerapkan mekanisme *Good Corporate*

*Governance* yang sehat. Pada akhirnya, perihal tersebut tentu akan memberikan pengaruh pada persepsi investor pada kualitas pelaporan keuangan Indonesia, serta mendorong aliran modal bagi perusahaan dari berbagai skala dengan penerapan *good corporate governance* secara baik dan sehat.

Atas penjelasan sebelumnya dapat dilihat banyaknya beberapa masalah fenomena yang berkaitan dan pendapat dari berbagai penelitian tentang bagaimana penerapan *good corporate governance* mampu memberikan pengaruh pada perilaku manajemen laba, maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian adakah pengaruh *good governance corporate* terhadap manajemen laba. Dengan penelitian ini penulis ingin mencari tahu apakah penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan pakan ternak dengan periode tahun yang lebih baru. Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan, dengan demikian judul yang dipilih adalah **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pakan Ternak yang di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

4. Apakah kepemilikan managerial berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai yakni dalam rangka mencari tahu secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan managerial terhadap manajemen laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini memberi manfaat, diantaranya:

#### 1.4.1 Aspek Akademis

1. Harapannya, Penelitian ini mampu memberi manfaat teoritis yakni dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang ilmu akuntansi
2. Sebagai masukan empiris dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya kajian akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba

3. Sebagai masukan empiris untuk pemahaman yang lebih terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam kajian Teori Akuntansi dan Etika Bisnis dan Profesi dengan penyajian topik *Good Corporate Governance*
4. Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen agar mampu memberi kontribusi pada perkembangan dalam ilmu akuntansi tak terkecuali dalam penerapan tata kelola perusahaan yang amat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan

#### 1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah mengkaji variabel-variabel yang terkait dalam penerapan *good corporate governance* yang memberikan pengaruh pada manajemen laba
2. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama pada bidang akuntansi yang serupa mengenai topik dan pembahasannya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.3 Aspek Praktis

1. Manfaat praktis yang diharapkan adalah untuk membantu para investor, calon investor, analisis pasar modal serta penggunaan laporan keuangan yang lainnya dalam melakukan pengukuran informasi laba dengan sesuai atau benar, dengan demikian kualitas laba bisa diketahui sehingga mampu digunakan menjadi alat untuk memberikan bantuan saat membuat keputusan pada masa depan.